

**PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA KOMITE  
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SE KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana**

**Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**SITI NUR 'ALIYAH**

**NIM : 1423402063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai lembaga atau organisasi banyak yang berkembang di Indonesia, baik yang bergerak di bidang sosial, politik, budaya maupun pendidikan. Suatu lembaga atau organisasi apapun tidak akan bisa berkembang dengan baik jika tidak dikelola oleh orang yang kompeten di bidangnya. Sama halnya dengan lembaga pendidikan tidak akan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, jika dipegang dan dikelola oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif akan sangat berpengaruh dan menopang terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, yang disebut dengan pemimpin pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan formal pemimpin pendidikan lebih dikenal dengan sebutan Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah.

Seorang pemimpin harus dapat memotivasi dan mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan tugas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi di lembaga pendidikan disebut dengan visi dan misi. Dalam konteks ini, organisasi pendidikan harus memiliki pemimpin dan pengelola yang efektif yang mampu dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada secara berkelanjutan. Adapun tantangan bagi seorang Kepala Madrasah adalah bagaimana ia menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pendidik dan tenaga kependidikan yang dimaksud adalah guru dan Kepala Madrasah. Guru dan Kepala Madrasah memang merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran di madrasah. Tidak ada satu madrasah pun saat ini yang tidak membutuhkan guru dan Kepala Madrasah. Guru dan

Kepala Madrasah merupakan salah satu *key succes factors* bagi penyelenggara sistem pendidikan di tanah air ini. Arti pentingnya guru dan Kepala Madrasah dalam sistem pendidikan ini menjadi jelas, bila mau memahami bunyi Bab XI, pasal 39 sampai 44 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut telah dijelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Apa yang telah dijelaskan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan kompleksnya tuntutan tugas Kepala Madrasah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di madrasah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara professional.<sup>1</sup>

Menyadari hal tersebut setiap Kepala Madrasah dihadapkan pada tantangan untuk pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala madrasah secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan, yaitu otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis madrasah, *banch marking*, *board basic education*, *life skill*, *contextual learning* dan Undang-undang Sisdiknas, yang semuanya itu menuntut peran aktif dan kinerja profesional Kepala Madrasah.<sup>2</sup>

Bagi seorang pemimpin mengejar mutu yang diinginkan pada setiap madrasah menjadi sesuatu yang penting, yang visioner. Untuk itu seorang pemimpin harus memiliki keterampilan manajerial serta integritas kepribadian

---

<sup>1</sup>Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 39-44 (Bandung: Fokus Media, 2003)

<sup>2</sup>E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

dalam melakukan perbaikan mutu dan pengajaran profesional.<sup>3</sup> Peningkatan profesionalisme kinerja Kepala Madrasah perlu dilaksanakan secara terencana, terarah, terus menerus dan berkesinambungan dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada. Segala bentuk kegiatan perlu diarahkan pada peningkatan profesionalisme kinerja Kepala Madrasah dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman. Mutu pendidikan senantiasa perlu ditingkatkan agar selalu dapat mengikuti perkembangan yang ada, bahkan kalau memungkinkan mewarnai dinamika kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, bahkan dapat dikatakan mutu pendidikan tercermin pada hasil belajar peserta didik.

Indikasi dari meningkatnya mutu pendidikan ditandai oleh meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selanjutnya mutu pendidikan tersebut dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional sebagai berikut :

1. lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat,
2. nilai akhir hasil belajar peserta didik tinggi,
3. persentase lulusan yang dicapai madrasah, dan
4. penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan, proses, hasil dan sebagai ilmu yang pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia sepanjang hayat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Berdasarkan hakikat secara holistik, kualitas pendidikan yang diharapkan tidak saja pada hasil, tetapi juga pada input dan proses. Bahkan Allah Swt

---

<sup>3</sup>Syafaruddin, "*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*", (Jakarta: Gramedia. 2002) hlm. 23

mewajibkan manusia bekerja keras dan menjamin tujuan sebagai keniscayaan dari proses yang dilakukan secara baik, benar dan bermutu. Dalam dunia pendidikan ketika manusia ingin mencapai tujuan hidupnya, yaitu keberhasilan dalam pendidikan, maka sering ditemui adanya kerjasama dengan orang lain yang dalam prosesnya tidak terpisahkan dari adanya hubungan dengan masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat berbagai kegiatan yang terarah akan lebih mudah dicapai dari pada dikerjakan sendiri. Keseluruhan proses kerja sama ini dinamakan kelembagaan. Lembaga pendidikan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, begitu pula sebaliknya, lembaga pendidikan juga membutuhkan masyarakat. Dalam kelembagaan tersebut pasti memerlukan seseorang untuk menempati posisi sebagai pemimpin (*Leader*) yang melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin. Kaitannya dengan peristiwa ini terdapat dua istilah yang harus dibedakan adalah pemimpin (*Leader*) yaitu orangnya, sedangkan kepemimpinan (*Leadership*) adalah kegiatannya.<sup>4</sup> Menurut G.R. Terry dalam Winardi, pada bukunya yang berjudul "*Kepemimpinan Dalam Manajemen*" kepemimpinan merupakan aktivitas memimpin yang pada hakikatnya merupakan suatu hubungan dan dalam kepemimpinan tampak dalam proses satu orang mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama ke arah pencapaian sasaran tertentu.<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses kegiatan mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasi individu-individu organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>6</sup> Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan bagian dalam proses manajemen. Manajemen pendidikan yang diterapkan di lingkungan internal sistem persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai manajer pendidikan. Manajer pendidikan harus bisa

---

<sup>4</sup>Hadari Nawawi , "*Administrasi Pendidikan*", (Jakarta: Gunung Agung, 1997) hlm..17

<sup>5</sup>Winardi, "*Kepemimpinan Dalam Manajemen*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 56

<sup>6</sup>Ahmad Rokhani dan Abu Ahmadi, "*Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*", (Jakarta: Bumi Aksara. 1991) hlm. 88

mengamati dan merespons segala tantangan yang muncul baik di lingkungan eksternal dekat maupun jauh. Lingkungan eksternal dekat merupakan lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung kepada operasional pendidikan seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang yang menjadi konsentrasi usaha madrasah atau lembaga itu sendiri. Lingkungan eksternal yang jauh merupakan berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat, seperti keadaan politik, sosial, budaya dan perkembangan teknologi.<sup>7</sup> Keberhasilan madrasah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan, perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah harus mampu mengelola madrasahnyanya agar berkembang dari waktu ke waktu. Segenap sumber daya yang ada harus didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan secara efektif dan hubungan baik antara mereka dibina agar tercipta suasana kerja yang kondusif, menggairahkan dan produktif sehingga menumbuhkan kerja yang profesional.

Demikian pula penataan lingkungan madrasah perlu dibina agar menjadi lingkungan pendidikan yang mampu menimbulkan kreatifitas, disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa, supaya kualitas hasil belajar siswa terwujud dengan baik dan maksimal. Ini semua mempersyaratkan perlunya penerapan kepemimpinan pendidikan oleh seorang Kepala Madrasah dengan kinerjanya yang profesional agar dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaganya. Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling menentukan.

Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *“Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik”*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 29



kehidupan umat manusia.<sup>8</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di madrasah sering dipandang sebagai pendidikan "kelas dua". Pengelola madrasah dituntut lebih peduli dalam meningkatkan profesionalitas, mutu madrasah dan mutu pendidikan secara terus menerus agar madrasah dapat memberikan andil dalam peran Pendidikan Islam di abad 21. Hal ini dapat dilakukan kalau Kepala Madrasah/pemimpin profesional dan tenaga kependidikan di madrasah menguasai visi dan misi secara terpadu serta program-program yang telah disepakati dan juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut.<sup>9</sup> Kompetensi kesejagatan tidak terelakkan bagi pengembangan madrasah. Madrasah yang hanya memelihara keadaan stabil tanpa ingin merespon berbagai gejolak dan pengaruh eksternal pada akhirnya akan bertemu dengan keadaan yang tidak menguntungkan seperti kehilangan pelanggan (*Customer*), berkurangnya kepercayaan masyarakat, tidak relevannya lulusan, dan sebagainya. Bagi madrasah negeri keadaan ini barangkali masih dapat ditekan karena masyarakat umum cenderung memasukkan anaknya ke madrasah tersebut dengan alasan biaya yang relatif lebih murah dan mutu pendidikan yang bagus. Namun bagi madrasah swasta, jika ingin tetap mendapat hati dan kepercayaan dari masyarakat, harus menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan serta dapat terus memelihara dan meningkatkan mutu dan profesionalitas kerja seiring dengan tuntutan perkembangan, maka dibutuhkan kinerja Kepala Madrasah yang efisien, profesional dan proporsional yang berwawasan masa depan.

Selain peran Kepala Madrasah, yang tidak kalah penting dalam menyokong kemajuan madrasah serta berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan adalah komunitas sekolah dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, komunitas

---

<sup>8</sup>Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 81

<sup>9</sup>H.A.R. Tilaar, "Paradigma Baru Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 160

sekolah dibantu oleh masyarakat termasuk wali peserta didik, yang bergabung dalam suatu wadah yang disebut Komite Madrasah. Dalam hal ini orang tua dan masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang harus dapat bekerja sama secara sinergis dengan pihak madrasah. Hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis antara pihak madrasah dengan komite akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di suatu madrasah.

Kondisi masing-masing madrasah berbeda satu sama lain. Pada madrasah yang didalamnya terdapat kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite yang baik akan selalu menerapkan kedisiplinan yang tinggi, menerapkan tata tertib bagi warga madrasah, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, berusaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan agar memadai dan tercukupi sehingga pada akhirnya mengarah pada mutu pendidikan di madrasah tersebut bisa semakin meningkat.

Sedangkan pada madrasah yang didalamnya tidak terdapat kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite yang baik, kebutuhan tenaga pendidik kurang, sarana dan prasarana tidak memadai, tidak diterapkan kedisiplinan yang tinggi, maka akan berakibat pada mutu pendidikan di madrasah tersebut juga kurang baik. Dengan kata lain, kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite madrasah berpengaruh pada mutu pendidikan di madrasah.

Dari latar belakang di atas, jelaslah yang menjadi persoalan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, sehingga lembaga yang dikelolanya betul-betul menjadi lembaga yang berkualitas dan mampu memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat serta tuntutan dunia kerja. Berdasarkan rasionalitas dan realitas di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengungkap benang merah pada masalah tersebut yang diformulasikan ke dalam judul penelitian yaitu: "Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Komite terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap"



Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada suatu fakta bahwa Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas. Adapun kuantitas, prestasi dan mutu pendidikannya dapat bersaing dengan Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kroya, sehingga menarik untuk diteliti agar bisa diketahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Komite Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Kroya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Madrasah adalah sebuah pranata sosial yang bersistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, dalam kajian penelitian ini kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite Madrasah menjadi fokus analisis yang begitu diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala Madrasah sebagai pengelola madrasah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Ia diharapkan mampu meningkatkan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksanannya proses belajar mengajar yang efektif, dan mengaktualisasikan sumber daya yang ada di madrasah seoptimal mungkin dalam menunjang proses belajar mengajar.

Kinerja Komite Madrasah dilakukan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berkembangnya partisipasi masyarakat yang dapat mendukung kualitas penyelenggaraan pendidikan. Peran serta Komite Madrasah diperlukan karena pada dasarnya pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga bertanggung jawab untuk mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya, serta membiayai keperluan pendidikan anaknya. Masyarakat berhak dan berkewajiban untuk mendapatkan dan mendukung pendidikan yang baik.

Kewajiban mereka tidak hanya dalam bentuk sumbangan dana tetapi juga ide dan gagasannya.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Mutu Pendidikan MI se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite Madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite Madrasah terhadap Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan Peneliti tentang banyak hal yang berkaitan dengan pengaruh kinerja Kepala Madrasah dan kinerja Komite Madrasah terhadap mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

##### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan yaitu Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

##### 3. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah referensi dan pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Komite terhadap mutu pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam tesis. Dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, tubuh/badan tesis dan bagian akhir. Pada bagian badan tesis terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan maksud dan harapan agar pembahasan dapat teratur, saling berkaitan dan sistematis. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Pada bagian ini secara garis besar terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Dalam bab ke dua membahas tentang Kajian Teoritik, yaitu membahas seputar Kinerja Kepala Madrasah, terdiri dari Pengertian Kinerja Kepala Madrasah, Kompetensi Kepala Madrasah, Penilaian Kinerja Kepala Madrasah, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Kepala Madrasah, Kinerja Komite Madrasah terdiri dari Pengertian Komite Madrasah, Sifat dan kedudukan Komite Madrasah, Peran dan Fungsi Komite Madrasah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Komite Madrasah. Mutu Pendidikan, terdiri dari Pengertian mutu pendidikan, Manajemen peningkatan mutu pendidikan, Upaya meningkatkan mutu Pendidikan, Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, kajian penelitian yang relevan, hipotesis, dan kerangka berpikir.

Pada bab ke tiga membahas tentang Metode Penelitian, yang berisi Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis data.

Selanjutnya pada bab ke empat berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis situasi, Gambaran umum Responden, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Adapun bagian akhir dari sistematika tesis ini adalah bab V yang berisi Kesimpulan, Implikasi dan saran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan MI se kecamatan Kroya,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,880 > 1,992$ ), serta  $p$ -value = 0,005 lebih kecil dari  $= 0,05$ , besarnya pengaruh koefisien regresi sebesar 0,344.
2. Kinerja Komite Madrasah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan MI se kecamatan Kroya,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,558 > 1,992$ ), serta  $p$ -value = 0,013 lebih kecil dari  $= 0,05$ , besarnya pengaruh koefisien regresi sebesar 0,217.
3. Kinerja kepala MI (X1), dan kinerja komite MI (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan MI se kecamatan Kroya,  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $32,342 > 3,115$ ) dan  $p$ -value lebih kecil dari  $= 0,05$ , dengan kontribusi sebesar 46,3% terhadap mutu pendidikan MI se Kecamatan Kroya, sehingga terdapat 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja kepala madrasah dan komite madrasah ibtidaiyah se Kecamatan Kroya.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 53,7% mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, sehingga saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian ini dengan mencari variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan MI

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja komite madrasah. Hal ini meningkatkan kinerja komite madrasah masih dalam kategori cukup.

### **3. Bagi dunia pendidikan**

Dunia pendidikan disarankan terus melakukan kajian-kajian mutu pendidikan madrasah sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yang bervariasi, dan dapat diaplikasikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.



## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Bakar, Abu Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Bintang Salman, *Identifikasi yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed
- Chulsum, Umi, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1971.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fuad, Choirul Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.
- Hasanah Ziadatul, *Kontribusi Kinerja Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap peningkatan mutu madrasah pada MI al ma'arif Kebumen dan Rowoboni Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tahun Pelajaran 2016/2017*, Semarang: Tesis PPS IAIN Salatiga
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Junaidi, *Kontribusi Peran Komite Madrasah terhadap Layanan Pendidikan di SMK Negeri 1 Boyolali*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2011
- Kardoyo, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pembiayaan Pendidikan dan Peran Komite Madrasah terhadap Kinerja Madrasah SMA se Kabupaten Semarang*, Semarang: UPI, 2005
- Komariyah, Aan dan Cipi Triana, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005. Cet.1
- M Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

- Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Jurnal *Management of Educations*, volume 1, issue 1, ISSN 977-2442404)
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1997
- Nurma Arimbi, Vela Miari, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Temanggung*
- Suhardi, *Pengaruh Partisipasi Komite Madrasah dan Kinerja Kepala Madrasah , terhadap Kualitas SMK di Kabupaten Pemalang*, Semarang: UNS, 2012.
- Sutikno, *Pengaruh Manajemen Sekolah, Pengelolaan Pembelajaran dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMP Rintisan MBS*, Semarang: Undip, 2009
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Poerwodarminto, *Kamus bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud, 1998
- PMA no. 29 tahun 2014 tentang Kompetensi kepala Madrasah
- Rokhani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Said, Mas'ud, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building & Perilaku Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia, 1988.
- Siagian, A, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Siahaan, Amiruddin, Khairuddin W, Irwan Nasotion. *Manajemen Pendidikan Berbasis madrasah*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Soetopo, Hendyat, Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000
- Sosilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Madrasah Menyongsongnya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syafaruddin, *"Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan"*, Jakarta: Gramedia, 2002

Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teacing, 2005.

Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Tim Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah, "*Lampiran*", Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 Tanggal 2 April 2002.

Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

